

Peningkatan IMTAQ Siswa SMAN 17 Pekanbaru melalui Kegiatan Membaca Yasin Bersama Mahasiswa PLP UMRI Setiap Jumat Pagi

Khairul Anshari^{1*}, Imeldah², Sudarmi³

¹⁻³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Vokasional dan Elektronika,
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: khairulanshari@umri.ac.id¹, imeldapr27@gmail.com², sudarmimimi28@gmail.com³

Alamat: Alamat Kampus: Jl. Tuanku Tambusai RT. 03 RW. 02 Kelurahan Delima,
Kec. Tampan, Pekanbaru, Indonesia

Korespondensi penulis: khairulanshari@umri.ac.id*

Abstract. *This study explores the implementation of reading yasin every Friday morning in improving IMTAQ of students at SMAN 17 Pekanbaru. Through Yasin reading activities carried out by students of the Professional Training Program (PLP) of the University of Muhammadiyah Riau (UMRI) every Friday morning. This activity is expected to be a means to instill spiritual and moral values in students, as well as strengthen the relationship between students and students in the context of community service. The method used in this service is a participatory approach, where PLP students play an active role in facilitating and organizing Yasin reading activities. The results of this activity show an increase in students' spiritual awareness, which is reflected in their enthusiasm in participating in activities, as well as an increase in positive behavior in the school environment. In addition, this activity also succeeded in creating a more harmonious and religious atmosphere at SMAN 17 Pekanbaru. Thus, this yasin reading activity can be used as one of the routine programs to support the development of students' IMTAQ in schools.*

Keywords: *IMTAQ, Reading the Yasin, SMAN 17 Pekanbaru*

Abstrak. Kajian ini mengeksplorasi penerapan kegiatan membaca yasin setiap hari jumat pagi dalam meningkatkan IMTAQ siswa siswi di SMAN 17 Pekanbaru. Melalui kegiatan membaca Yasin yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Latihan Profesi (PLP) Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) setiap Jumat pagi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa, serta memperkuat hubungan antara mahasiswa dan siswa dalam konteks pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa PLP berperan aktif dalam memfasilitasi dan mengorganisir kegiatan membaca Yasin. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual siswa, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan, serta peningkatan dalam perilaku positif di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana yang lebih harmonis dan religius di SMAN 17 Pekanbaru. Dengan demikian, kegiatan membaca Yasin ini dapat dijadikan sebagai salah satu program rutin untuk mendukung pengembangan IMTAQ siswa di sekolah.

Kata kunci: IMTAQ, Membaca yasin, SMAN 17 Pekanbaru

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga harus mencakup pengembangan aspek spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peningkatan iman, takwa, dan akhlak (IMTAQ) menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Salah satu cara untuk meningkatkan IMTAQ siswa adalah melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan rutin, seperti membaca Yasin. Salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah melalui tradisi membaca surat yasin secara rutin.

Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai agama, tetapi juga menjaga keislaman dan kemanusiaan siswa. Kegiatan membaca Yasin diharapkan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa, serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan Lubis et al., 2024), kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar, di mana siswa merasa lebih tenang dan fokus dalam menjalani proses pendidikan (Ulfa, 2016)

Implementasi kegiatan membaca yasin setiap jumat pagi telah diterapkan di berbagai sekolah dan terbukti memberikan manfaat signifikan. Seperti, di SMAN 3 Tebo, kegiatan yasinan jumat memberikan ketenangan dan kedamaian bagi siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai edukasi untuk meningkatkan moral keagamaan siswa. Dalam konteks ini, mahasiswa Program Latihan Profesi (PLP) Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan membaca Yasin setiap Jumat pagi di SMAN 17 Pekanbaru. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan IMTAQ siswa, tetapi juga untuk membangun sinergi antara mahasiswa dan siswa dalam upaya pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran spiritual yang dilakukan secara rutin, sehingga dapat meningkatkan kualitas kepribadian mereka. Dengan demikian, program membaca yasin difasilitasi oleh mahasiswa PLP UMRI setiap jumat pagi di SMAN 17 Pekanbaru diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan IMTAQ siswa-siswi, membentuk karakter religius, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan membaca Yasin terhadap peningkatan IMTAQ siswa-siswi SMAN 17 Pekanbaru. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program keagamaan di sekolah-sekolah, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam meningkatkan nilai-nilai IMTAQ di kalangan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Moral Keagamaan

Kata moral berasal dari kata “mores” yang artinya adalah tingkah laku manusia yang sesuai dengan norma-norma sosial atau lingkungan yang diterima (Jumahir, 2022). Akhlak digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, watak, kehendak, serta penilaian pada sesuatu yang benar-benar layak dianggap benar, ataupun sebaliknya (Ananda, 2017).

Konsep Iman dan Taqwa (IMTAQ)

a. Hakikat Iman

Menurut Abu Hayan dalam tafsir al-Bahr al Muhith, iman diartikan sebagai pembenaran hati. Iman berasal dari kata amanah yang artinya “keamanan/ketentraman” (Syafeie, 2020). Menurut Muhaimin (2003), iman merupakan suatu bawaan atau al-munazzalah yang merupakan potensi bawaan manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki kepercayaan serta pengetahuan tentang Tuhan (Allah), bahkan iblis dan setan pun percaya terhadap adanya Allah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa iman merupakan suatu keyakinan yang telah tertanam dalam hati (Sovian et al., 2023).

b. Hakikat Taqwa

Menurut Ulwan (2001), taqwa berasal dari suatu keimanan yang kuat. Dengan suatu keimanan yang selalu dipupuk dengan muraqabatullah, seseorang akan memiliki rasa takut terhadap murka serta azab dari Allah, dan selalu berharap limpahan karunia dan maghfirah-Nya (Fadillah, 2023). Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa keutamaan dari pengaruh taqwa adalah sebagai sumber segala kebaikan dan sebagai satu-satunya cara untuk mencegah kerusakan, kejahatan, dan perbuatan dosa. Taqwa juga merupakan pilar utama dalam membina jiwa dan akhlak manusia dalam menghadapi kehidupan (Mahmud et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus kualitatif (Ilhami et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan dan implementasi peningkatan nilai-nilai IMTAQ di kalangan siswa. Studi kasus kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana kegiatan keagamaan, khususnya membaca Yasin setiap Jumat pagi, dapat berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa-siswi SMAN 17 Pekanbaru sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa, guru, serta pihak sekolah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak yang dirasakan dari kegiatan membaca Yasin terhadap peningkatan nilai-nilai IMTAQ. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait motivasi, perubahan sikap, serta tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

2. Observasi Lapangan

Observasi langsung dilakukan selama kegiatan membaca Yasin berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa, dinamika pelaksanaan, serta respons siswa dan guru terhadap program ini. Melalui observasi, peneliti dapat menilai bagaimana kegiatan ini dijalankan, tingkat partisipasi siswa, serta atmosfer yang terbentuk dalam lingkungan sekolah selama kegiatan berlangsung.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dengan mengumpulkan berbagai bukti visual maupun tertulis terkait kegiatan membaca Yasin. Data dokumentasi meliputi foto, video, serta laporan kegiatan yang menunjukkan bagaimana program ini diimplementasikan secara nyata di sekolah. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi keberlanjutan serta efektivitas program dalam jangka panjang.

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas kegiatan membaca Yasin dalam meningkatkan nilai-nilai IMTAQ siswa serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan program serupa di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkap bahwa kegiatan membaca Yasin setiap Jumat pagi bersama mahasiswa PLP UMRI memberikan dampak positif terhadap peningkatan IMTAQ siswa SMAN 17 Pekanbaru. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam aspek pengetahuan agama serta perubahan sikap dan perilaku siswa. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Peningkatan Pengetahuan Agama

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi dan guru di SMAN 17 Pekanbaru, kegiatan membaca Yasin dan muhadaroh yang rutin dilakukan setiap Jumat pagi terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Siswa mengaku bahwa dengan membaca Yasin secara rutin, mereka menjadi lebih memahami makna dan kandungan ayat-ayat dalam surat Yasin serta mendapatkan wawasan tambahan dari ceramah singkat yang diberikan dalam sesi muhadaroh. Selain itu, keterlibatan mahasiswa PLP UMRI dalam kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membimbing siswa untuk lebih memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

Observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Sebelum adanya program ini, sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, setelah kegiatan membaca Yasin dilaksanakan secara rutin, siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi. Mereka tidak hanya hadir dalam kegiatan tersebut, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih disiplin, khusyuk, serta aktif dalam berdiskusi dan bertanya terkait materi yang disampaikan.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berdampak pada interaksi sosial siswa. Mereka menjadi lebih menghargai satu sama lain, menunjukkan sikap saling mendukung, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekolah. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius melalui kegiatan membaca Yasin tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Yasin yang dilakukan setiap Jumat pagi bersama mahasiswa PLP UMRI dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan IMTAQ siswa. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang lebih baik, tetapi juga mengalami perkembangan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Pembahasan

1. Konsep Moral Keagamaan

Kata moral berasal dari kata “mores” yang artinya adalah tingkah laku manusia yang sesuai dengan norma-norma sosial atau lingkungan yang diterima (Jumahir, 2022). Akhlak digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, watak, kehendak, serta penilaian pada sesuatu yang benar-benar layak dianggap benar, ataupun sebaliknya (Ananda, 2017).

2. Konsep Iman dan Taqwa (IMTAQ)

a. Hakikat Iman

Menurut Abu Hayan dalam tafsir al-Bahr al Muhith, iman diartikan sebagai membenaran hati. Iman berasal dari kata amanah yang artinya “keamanan/ketentraman” (Syafeie, 2020). Menurut Muhaimin (2003), iman merupakan suatu bawaan atau al-munazzalah yang merupakan potensi bawaan manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki kepercayaan serta pengetahuan tentang Tuhan (Allah), bahkan iblis dan setan pun percaya terhadap adanya Allah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa iman merupakan suatu keyakinan yang telah tertanam dalam hati (Sovian et al., 2023).

b. Hakikat Taqwa

Menurut Ulwan (2001), taqwa berasal dari suatu keimanan yang kuat. Dengan suatu keimanan yang selalu dipupuk dengan muraqabatullah, seseorang akan memiliki rasa takut terhadap murka serta azab dari Allah, dan selalu berharap limpahan karunia dan maghfirah-Nya (Fadillah, 2023). Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa keutamaan dari pengaruh taqwa adalah sebagai sumber segala kebaikan dan sebagai satu-satunya cara untuk mencegah kerusakan, kejahatan, dan perbuatan dosa. Taqwa juga merupakan pilar utama dalam membina jiwa dan akhlak manusia dalam menghadapi kehidupan (Mahmud et al., 2022).

Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ di SMAN 17 Pekanbaru

Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi berupa hasil dari setiap agenda kegiatan peningkatan nilai-nilai IMTAQ dilaksanakan sebagai arsip atau dokumentasi pendukung sebagai pelengkap dalam penyajian hasil penelitian. Gambaran pelaksanaan kegiatan IMTAQ di SMAN 17 Pekanbaru serta implikasinya terhadap peningkatan moral keagamaan siswa diperoleh melalui wawancara dengan informan.

Observasi di SMAN 17 Pekanbaru terhadap aktivitas siswa selama kegiatan IMTAQ menunjukkan bahwa kegiatan ini mencakup membaca Yasin, kultum, dan dzikir. Kegiatan IMTAQ dilakukan secara rutin oleh siswa-siswi. Salah satu guru menjelaskan dalam wawancara bahwa “penerapan kegiatan IMTAQ di sekolah ini selalu rutin dilakukan oleh siswa-siswi yang beragama Muslim, sebelum kegiatan pembelajaran pada hari Jumat, dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 08.00. Setelah itu, siswa akan langsung masuk ke dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan IMTAQ yang diterapkan di sekolah ini di antaranya adalah bina akhlak, baca Yasin, kultum, dan dzikir yang dilakukan setiap Jumat pagi.”

Berdasarkan hasil observasi, penerapan pelaksanaan peningkatan nilai-nilai IMTAQ di SMAN 17 Pekanbaru telah berjalan dengan baik. Bina akhlak dilakukan seminggu sekali oleh guru mata pelajaran agama, baik agama Islam maupun agama lain. Bagi siswa yang beragama Muslim, kegiatan dipandu oleh guru mata pelajaran agama Islam, sedangkan bagi siswa yang beragama non-Muslim, kegiatan dipandu oleh guru agama masing-masing. Kegiatan bina akhlak ini bertujuan untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah membaca Yasin setiap Jumat pagi, dilakukan oleh setiap siswa secara bergantian. Kegiatan ini membantu siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih fasih. Selain itu, terdapat kegiatan IMTAQ lainnya, antara lain Kultum atau Ceramah Kultum atau ceramah dilaksanakan sesudah proses pembacaan Yasin pada Jumat pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan positif serta menambah pengetahuan siswa mengenai ilmu-ilmu keagamaan. Dzikir Pembiasaan dzikir dilakukan

setelah selesai kultum. Kegiatan ini dipilih oleh wali kelas terhadap kelas yang akan mendapat jadwal sebagai pemimpin kegiatan peningkatan nilai-nilai IMTAQ. Dzikir berisikan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah SWT dan para Nabi, khususnya yang berlandaskan pada sunah Nabi Muhammad SAW. Doa dipimpin oleh seorang siswa yang bertugas dan diikuti oleh seluruh siswa.

Menurut guru mata pelajaran agama yang menjadi informan dalam penelitian ini, dzikir menjadi salah satu kewajiban bagi siswa-siswi di SMAN 17 Pekanbaru setelah kegiatan membaca Yasin dan kultum pada Jumat pagi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan dzikir telah berjalan dengan baik, rutin dilaksanakan, dan diikuti dengan penuh antusias oleh siswa-siswi. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa peningkatan moral keagamaan melalui kegiatan IMTAQ tidak hanya terbatas pada bidang akademik tetapi juga mencakup aspek non-akademik. Dengan adanya pembiasaan penerapan nilai-nilai IMTAQ, diharapkan siswa-siswi dapat menerapkan kebiasaan baik tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diharapkan dapat hidup saling tolong-menolong dan mengasahi satu sama lain, sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dipersiapkan sejak dini untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan bekal ilmu keagamaan, sehingga terbentuk kepribadian luhur dan menjadi individu yang dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Dokumentasi Kegiatan IMTAQ di SMAN 17 Pekanbaru

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan peningkatan nilai-nilai IMTAQ di SMAN 17 Pekanbaru, berikut ini disajikan beberapa dokumentasi yang menunjukkan berbagai aktivitas keagamaan yang telah dilakukan oleh siswa-siswi. Dokumentasi ini mencerminkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan serta dampak positif yang dirasakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan IMTAQ di SMAN 17 Pekanbaru

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Yasin bersama mahasiswa PLP UMRI setiap Jumat pagi di SMAN 17 Pekanbaru memiliki dampak positif dalam meningkatkan IMTAQ siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman agama yang lebih baik, tetapi juga membentuk karakter religius serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Beberapa kesimpulan utama yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, melalui kegiatan membaca Yasin secara rutin, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, terutama dalam hal membaca dan memahami isi surat Yasin. Kultum dan ceramah yang menyertai kegiatan ini juga menambah wawasan keagamaan siswa. Kedua, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan IMTAQ menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih religius. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian sosial yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga membangun sinergi yang baik antara mahasiswa PLP UMRI, guru, dan siswa. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inspiratif. Keempat, dengan adanya kegiatan rutin ini, suasana sekolah menjadi lebih nyaman dan mendukung penguatan nilai-nilai religius. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menjalankan ibadah dengan lebih baik.

Dengan demikian, kegiatan membaca Yasin bersama mahasiswa PLP UMRI setiap Jumat pagi di SMAN 17 Pekanbaru terbukti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan IMTAQ siswa. Program ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran spiritual yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Fadillah, I. F. (2023). Analisis konsep taqwa dalam Al-Qur'an. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 110–119. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Jumahir, J. (2022). Penerapan kegiatan imtaq dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA. *Damhil Education Journal*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1396>

- Mahmud, B., Hamzah, H., & Imran, M. (2022). Jalan menuju taqwa perspektif Syaikh ‘Abdul Qadir Al-Jailani (Analisis penafsiran ayat-ayat taqwa dalam tafsir al-Jailani). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2), 905. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4608>
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Sovian, S., Faridi, F., & Kamaludin, M. (2023). Peningkatan moral keagamaan siswa melalui kegiatan imtaq di SMAN 1 Bolo-Bima-NTB. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1429–1436. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1519>
- Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam pembentukan kepribadian melalui kegiatan intrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 60–75. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6280>
- Ulfa, J. S. (2016). Peranan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Mazaakhirah Baramuli kelas VIII Pinrang. 1–23. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>